



## Analisis Makna Konotatif Pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar: Kajian Semantik

Rismaniar Kartini<sup>1</sup>, Nadilah Zahrani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

Available online May 30, 2024

#### Keywords:

Semantics; Language Meaning; connotative; Poetry; Chairil Anwar.

#### Keywords:

Semantik; Makna Bahasa; Konotatif; Puisi; Chairil Anwar.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

The aim of the researcher in this study is to describe the connotative meaning contained in Chairil Anwar's poem entitled "Cintaku Far Di Pulau" so that the message contained in the poem can be conveyed properly according to the poet's expectations. This study uses a qualitative descriptive research method which basically collects data in the form of words or sentences from a text by conducting subjective research. The data collection technique in this research is the note-taking technique because the researcher must first listen to the poem and then record the data contained in the object of research. The result of this research is that there is a connotative meaning contained in the poem "Cintaku Far Di Pulau" by Chairil Anwar along with the value of taste contained in the poem. The data obtained are 15 connotative meaning data, including 14 words and sentences containing positive sense values and 1 connotative meaning data containing negative taste values.

### ABSTRACT

Sasaran peneliti dalam penelitian ini untuk memaparkan makna konotatif yang terkandung dalam puisi Chairil Anwar yang berjudul "Cintaku Jauh Di Pulau" agar pesan yang terkanudung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik sesuai harapan penyair. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif yang pada dasarnya mengumpulkan data-data berupa kata atau kalimat dari sebuah teks dengan melakukan penelitian secara subjektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini Menggunakan teknik simak-catat sebagai teknik lanjutan karena peneliti harus menyimak puisi terlebih dahulu lalu setelah itu mencatat data yang terdapat dalam objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya makna konotatif yang terdapat dalam puisi "Cintaku Jauh Di Pulau" karya Chairil Anwar beserta nilai rasa yang terkandung dalam puisi tersebut. Data yang diperoleh yakni terdapat 15 data makna konotatif yang diantaranya terdapat 14 kata dan kalimat yang mengandung nilai rasa positif dan 1 data makna konotatif yang mengandung nilai rasa negatif.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat interaksi sosial yang memiliki peranan penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi sesama manusia baik secara lisan maupun tertulis. Manusia dalam menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi memiliki makna. Pada umumnya mempelajari makna dalam Bahasa guna untuk memahami bagaimana setiap pengguna Bahasa pada masyarakat agar saling memahami. Seiring berjalannya waktu, zaman semakin berkembang teknologi pun semakin canggih. Saat ini manusia dapat berkomunikasi jarak jauh melalui telfon seluler via sms, telepon, *whatsapp*, dan fitur chatting lainnya. Setiap kata dan kalimat yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki makna tersendiri, setiap perkataan harus sesuai dengan konteks yang diperbincangkan. Pada setiap tataran bahasa dapat terjadi perubahan makna terutama dalam tataran semantik.

Pada dasarnya semantik adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari arti kata maupun kalimat.<sup>1</sup> Semantik adalah salah satu bagian dari struktur Bahasa yang mempelajari makna dalam suatu ungkapan.<sup>2</sup> Dalam kajian semantik sering dikenal sebagai makna bahasa. Terdapat beberapa macam jenis makna diantaranya makna konotatif, makna denotatif, makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan lain sebagainya. Namun, pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan hanya pada makna konotatif saja.

Makna konotatif menurut Kridalaksana dalam Suwandi (2008:82) adalah salah satu aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang berasal dari perasaan atau pikiran yang ditimbulkan dari suatu

<sup>1</sup> Alperiani Rastika, dkk, *Analisis Makna Konotatif dalam Puisi "Ini Saya Bukan Aku" Karya Alicia Ananda*, (Asas: Jurnal Sastra, Volume 9 No. 2 tahun 2020), h. 31.

<sup>2</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 216

pembicara dan pendengar atau dari seorang penulis dan pembaca.<sup>3</sup> Konotasi memiliki makna yang lebih luas dari arti sentral dan arti asalnya. Makna konotatif dapat dikatakan bersifat subjektif dan emotif karena berdasarkan perasaan seseorang atau sesuai dengan selera seseorang agar dapat tercapai tujuan dan maksud tertentu dalam memaknai sebuah kata atau kalimat. Konotasi merupakan arti tambahan yang didapatkan melalui suatu gabungan kata dan dilatarbelakangi oleh sebuah pengalaman, sehingga seseorang maupun sekelompok masyarakat dapat memakai bahasa tersebut secara bersama-sama.<sup>4</sup> Selain itu, makna konotasi merupakan makna yang menelaah nilai emosi seseorang ketika sedang berkomunikasi atau berinteraksi baik secara lembut ataupun kasar.

Makna konotasi yaitu makna lain yang terdapat pada makna dasarnya. Oleh sebab itu, makna ini bukan hanya terjadi pada bidang sastra saja, melainkan makna konotasi juga dapat diartikan sebagai makna yang terdapat pada satu kata atau bahkan kelompok kata dan tidak mengandung makna yang sebenarnya.<sup>5</sup> Makna konotatif tanpa kita sadari sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua sadar dan memahami maksud dan tujuan pada makna konotatif tersebut. Konotatif memiliki nilai rasa baik (positif) dan nilai rasa tidak baik (negatif). Penggunaan bahasa yang mengandung makna konotatif yang terdapat dalam masyarakat tidak hanya secara lisan, tetapi tertulis juga. Salah satu contoh bentuk tertulis yang terdapat makna konotatif di dalamnya yakni karya sastra.

Puisi sendiri memiliki keindahan yang dapat dilihat dari setiap kata yang tersusun disetiap baitnya. Kata-kata yang indah tentunya memiliki makna tersendiri yang diciptakan oleh penyair. Ungkapan yang tersalur melalui kata-kata indah yang terdapat dalam puisi mengandung suatu ide, pesan, pikiran, dan perasaan penyair yang bertujuan agar dapat tersampaikan kepada masyarakat. Menurut Kosasih (2012:97), puisi sebagai karya sastra yang memiliki ciri khas kata-kata yang indah dan mengandung banyak makna. Oleh sebab itu, puisi yakni salah satu karya sastra yang dapat dikatakan memperelok makna melalui bahasa.<sup>6</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Alperiani Rastika, Missi Yemima, Putri Rahmadhani, Sangket Maryam Nst dalam jurnal ASAS volume 9 No. 2 tahun 2020 yang berjudul *Analisis Makna Konotatif dalam Puisi "Ini Saya Bukan Aku" Karya Alicia Ananda*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya makna konotasi dalam puisi tersebut sebanyak 5 dan makna konotasi yang terdapat dalam puisi mengandung nilai rasa baik (positif) maupun nilai rasa tidak baik (negatif). Persamaan dalam penelitian ini adalah objek kajiannya yang sama-sama mengkaji puisi, namun judul serta karya puisi yang peneliti analisis berbeda dengan penelitian Alperiani dkk.

Selanjutnya penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ifah Hanifah dalam Jurnal FON Volume 4 No. 1 tahun 2014 yang berjudul *Analisis Makna Konotatif dan Perubahan Makna dalam Berita Utama Surat Kabar Pikiran Rakyat Periode Bulan Oktober 2013 s.d. Bulan Januari 2014*. Hasil penelitian ini menunjukkan makna konotatif dan nilai rasa yang terkandung dalam berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 terdapat 109 kata dari 103 berita utama yang terdapat makna konotatif dan nilai rasa. Nilai rasa yang terdapat pada surat kabar tersebut lebih banyak mengandung nilai rasa positif dibandingkan nilai rasa negatif. Dalam penelitian ini, Ifah mendeskripsikan pula perubahan makna yang terdapat dalam surat kabar tersebut dan hasilnya yakni sebanyak 125 kata dari 119 berita utama dan rata-rata perubahan secara generalisasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan makna konotatif dan nilai rasa yang terkandung dalam objek kajian. Namun, terdapat pula perbedaannya yakni objek kajiannya, objek kajian Ifah Hanifah yaitu surat kabar, sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah puisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai makna konotatif dan nilai rasa dalam sebuah karya sastra puisi. Berbagai macam jenis karya sastra di Indonesia, peneliti memilih karya sastra puisi sebagai objek kajian penelitian. Peneliti memilih puisi Chairil Anwar yang berjudul "Cintaku Jauh di Pulau" karena penulis tertarik untuk meneliti makna konotatif yang terkandung dalam puisi tersebut. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan pengetahuan pembaca dalam memahami puisi pada aspek makna konotasi. Sehingga, maksud dan tujuan dari puisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

<sup>3</sup> Nova Dwi Agustina, *Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 7

<sup>4</sup> Makyun Subuki, *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*, (Jakarta: Trans Pustaka, 2011), h. 50.

<sup>5</sup> Alperiani Rastika, dkk, *Analisis Makna Konotatif dalam Puisi "Ini Saya Bukan Aku" Karya Alicia Ananda*, (Asas: Jurnal Sastra, Volume 9 No. 2 tahun 2020), h. 32.

<sup>6</sup> Ilma Szina Setyowati, *Skripsi: Makna Konotatif pada Antologi Puisi Sajak Hoax Karya Sosiawan Leak dan Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA*, (Surakarta: IAIN, 2020), h. 3.

## METODE PENELITIAN

Peneliti akan mendapatkan hasil yang valid dan sesuai tujuan, ketika peneliti dapat memperoleh data yang objektif. Dalam proses pencarian data yang objektif ini diperlukan metode penelitian yang tepat. Oleh karena itu, dilihat dari masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka metode yang tepat digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang sering digunakan dalam suatu penelitian yang bersifat naturalistik, karena penelitiannya dilakukan secara natural atau alamiah, disebut sebagai kualitatif karena pada dasarnya data dan analisisnya bersifat kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdiri dari kata-kata atau teks dan melakukan penelitian secara subjektif.<sup>7</sup> Deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang hasil datanya berupa tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar.

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka yang dimana pemerolehan data dengan sumber data tertulis dan teknik simak-catat sebagai teknik lanjutan. Teknik simak dalam penelitian ini yakni menyimak makna konotatif dalam puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar. Teknik catat adalah mencatat data-data yang diperoleh peneliti dan setelah itu peneliti menjelaskan arti dan maksud dari setiap kata maupun kalimat yang mengandung makna konotatif dalam puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis puisi dalam kajian semantik pada penelitian ini penulis akan memaparkan secara detail hasil dari penelitian *Analisis Makna Konotatif Pada Puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” Karya Chairil Anwar*. Peneliti mendeskripsikan kata-kata yang terdapat dalam puisi *Cintaku Jauh Di Pulau* karya Chairil Anwar dengan memfokuskan pada jenis makna konotatif beserta nilai rasa yang terkandung dalam puisi tersebut. Ismail menyatakan bahwa metode analisis semantik pada umumnya memiliki tujuan yakni mengkaji distribusi kosakata seperti tema-tema yang membentuk hubungan makna serta hubungan konseptual dalam sebuah kajian semantik dengan mengaitkan unit-unit makna kosakata mulai dari unit yang paling *elementer* sampai unit yang paling sentral.<sup>8</sup> Penelitian ini juga membuktikan secara valid dan konkret hasil pengkajian yang menjadi target peneliti. Berikut ini peneliti akan memaparkan makna konotatif yang terkandung dalam puisi secara per bait.

### Analisis Puisi yang Berjudul “Cintaku Jauh di Pulau”

#### Bait pertama

*Cintaku jauh di pulau,  
gadis manis, sekarang iseng sendiri*<sup>9</sup>

Pada bait pertama puisi “Cintaku Jauh di Pulau” terdapat kata *cintaku*, dan *gadis manis*. Kata tersebut mengandung makna konotatif karena pada kata *cintaku* di dalam puisi ini mengandung makna seorang kekasih. Kata *gadis manis* pada dasarnya memiliki makna tersendiri “gadis” dan “manis”. Kata *gadis* berarti perempuan yang sudah baligh, sedangkan *manis* berarti seperti gula. Namun, dalam puisi ini *gadis manis* merupakan makna konotatif karena memiliki arti yang berbeda yakni *gadis* yang cantik parasnya. Dapat dikatakan bahwa makna kata ‘gadis manis’ memiliki nilai rasa positif.

#### Bait kedua

*Perahu melancar, bulan memancar,  
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar.  
angin membantu, laut terang, tapi terasa  
aku tidak 'kan sampai padanya.*<sup>10</sup>

Pada bait kedua, diksi yang mengandung makna konotatif yakni pada larik pertama “*perahu melancar, bulan memancar*”. Kata ‘perahu melancar’ dalam puisi ini dapat dimaknai perahu yang berjalan dengan cepat. Dapat dikatakan bahwa makna kata ‘perahu melancar’ memiliki nilai rasa positif. Dan pada kata ‘bulan memancar’ memiliki makna waktu pada saat bulan memancarkan cahayanya dapat disebut juga malam hari. Dapat dikatakan bahwa makna kata ‘bulan memancar’ memiliki nilai rasa positif. Adapun makna konotatif lainnya dalam bait kedua ini yaitu pada larik kedua ‘*di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar*’ kalimat tersebut memiliki makna konotatif karena memiliki makna yang bukan sebenarnya, makna

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*, (Pustaka Pelajar, 2012)

<sup>8</sup> E. Ismail, *Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 No. 2 tahun 2016*, h. 142.

<sup>9</sup> Diakses pada 25, desember 2021 pukul 20.30 WIB melalui <https://www.narakata.id/karya/puisi-cintaku-jauh-di-pulau/>

<sup>10</sup> *Ibid.*,

dalam kalimat tersebut adalah dibawakannya buah tangan untuk seorang kekasihnya. Nilai rasa yang terdapat pada kalimat tersebut mengandung nilai positif. Selanjutnya, terdapat pula pada larik ketiga yakni pada kata '*angin membantu*' dan '*laut terang*'. Makna konotatif pada kata angin membantu ialah sebuah angin yang sedang bertiup kencang dan mendukung lajunya perjalanan. Pada kata '*laut terang*' memiliki makna cuaca laut yang baik atau sedang tidak hujan. Nilai rasa yang terkandung dalam kata '*angin membantu*' dan '*laut terang*' memiliki nilai rasa positif.

### **Bait ketiga**

*Di air yang tenang, di angin mendayu,  
di perasaan penghabisan segala melaju*

*Ajal bertakhta, sambil berkata:*

*"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja,"<sup>11</sup>*

Pada bait ketiga, diksi yang mengandung makna konotatif terdapat pada larik pertama 'di air yang tenang' makna ini bukan berarti air yang menggenang tetapi memiliki makna sebuah tempat yang disimbolkan dengan air, misalnya di sungai, danau, atau pun laut. Nilai rasa yang terkandung dalam kalimat 'di air yang tenang' memiliki nilai rasa positif. Lalu, Adapun pada larik kedua mengandung pula makna konotatif pada kalimat 'di perasaan penghabisan segala melaju' kalimat tersebut memiliki makna rasa cinta yang tak kunjung habis atau tanpa tersisa. Selanjutnya terdapat makna konotatif pada bait ketiga larik keempat yaitu 'tunjukkan perahu ke pangkuanku saja' pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa perahu akan mengalami kehancuran. Kalimat tersebut memiliki nilai rasa positif.

### **Bait keempat**

*Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!*

*Perahu yang bersama 'kan merapuh!*

*Mengapa Ajal memanggil dulu*

*Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!<sup>12</sup>*

Pada bait keempat terdapat makna konotatif yakni pada larik pertama yaitu pada diksi 'jalan' yang pada umumnya memiliki arti tempat untuk lalu lintas orang. Namun, dalam puisi di atas makna jalan yaitu menunjukkan waktu. Waktu yang sudah lama dinanti. Nilai rasa yang terdapat pada kata tersebut memiliki nilai rasa positif. Selanjutnya, terdapat kata 'perahu' pada larik kedua mengandung makna konotatif yang pada dasarnya perahu memiliki arti sebuah kendaraan air. Namun dalam puisi ini memiliki makna sebuah jalinan kasih atau hubungan antara si Aku dan si Gadis manis. Kata 'perahu' memiliki nilai rasa positif. Pada larik keempat terdapat kata 'berpeluk' kata ini juga mengandung makna konotatif karena pada dasarnya kata berpeluk memiliki arti mendekap tubuh, namun berpeluk dalam puisi ini memiliki makna lain yakni jumpa bertemu. Nilai rasa pada kata 'berpeluk' yakni nilai rasa positif.

### **Bait kelima**

*Manisku jauh di pulau,*

*kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.<sup>13</sup>*

Pada bait kelima memiliki makna konotatif pada larik pertama dan kedua. Pada larik pertama yakni terdapat kata 'manisku' kata manis pada umumnya berarti rasa seperti gula. Namun, dalam puisi ini memiliki makna lain, makna konotatif yang terdapat dalam kata 'manisku' yaitu seorang wanita yang menawan dan cantik parasnya. Kata 'manisku' mengandung nilai rasa positif. Selanjutnya, kata yang memiliki makna konotatif yaitu pada diksi 'mati'. Kata mati memiliki arti makhluk hidup yang sudah tidak berdaya dan tidak bernyawa. Namun, pada puisi di atas kata 'mati' memiliki makna seorang kekasih yang meninggal (prianya). Nilai rasa yang terkandung pada kata 'mati' bernilai negatif, karena pada umumnya kata mati dianggap kurang sopan atau biasa untuk sebutan hewan tak bernyawa, kata meninggal dianggap lebih sopan dibanding kata mati.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makna konotatif sebenarnya sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik berbentuk lisan maupun tertulis. Makna konotatif adalah makna yang mempunyai arti sendiri sesuai dengan konteks dan situasi tertentu. Konotasi memiliki arti tambahan, karena pada dasarnya konotatif bersifat subjektif. Makna konotatif memiliki nilai rasa baik (positif) dan nilai rasa tidak baik (negative). Salah satu bentuk tertulis yang mengandung banyak makna konotatif yaitu pada karya sastra puisi. Pada penelitian ini peneliti menganalisis makna konotatif pada puisi yang berjudul "Cintaku Jauh Di Pulau" karya Chairil Anwar. Makna konotatif yang terkandung dalam puisi tersebut terdapat sebanyak 15 data yang diantaranya terdapat 14 kata dan kalimat yang mengandung nilai rasa positif dan 1 kata yang mengandung nilai rasa negatif. Dengan mengetahui makna

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> *Ibid.*,

konotatif dalam puisi Chairil Anwar yang berjudul “Cintaku Jauh Di Pulau” maka peneliti mengharapkan para pembaca agar lebih mudah memahami maksud dan tujuan penyair dalam penulisan puisi tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas motivasi, saran, arahan, petunjuk pada pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian, terkhusus bagi dosen saya, Ibu Neneng Nurjanah yang memberikan arahan kepada saya dalam menulis artikel ini mulai dari perencanaan judul hingga selesainya penulisan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Rastika, Alperiani dkk. 2020. Analisis Makna Konotatif dalam Puisi “Ini Saya Bukan Aku” Karya Alicia Ananda, *ASAS: Jurnal Sastra, Volume 9 No. 2*
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, Nova Dwi. 2016. *Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subuki, Makyun. 2011. *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Trans Pustaka.
- Setyowati, Ilma Szina. 2020. *Skripsi: Makna Konotatif pada Antologi Puisi Sajak Hoax Karya Sosiawan Leak dan Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA*. Surakarta: IAIN.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Ismail, E. 2016. Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 No. 2*.
- Diakses pada 25, desember 2021 pukul 20.30 WIB melalui <https://www.narakata.id/karya/puisi-cintaku-jauh-di-pulau/>